

PROSPEK BAWANG MERAH VARIETAS RUBARU

Sefrina Nurul Sakina Subairi^{1)*}, Henny Diana Wati², Dody Tri Kurniawan³

^{1)*} Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Wiraraja Madura,
email : sefrinasns@gmail.com

²⁾ Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Wiraraja Madura,
email : henny.fp@wiraraja.ac.id

³⁾ Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Wiraraja Madura,
email : dodytri2@wiraraja.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah bawang merah varietas Rubaru memiliki prospek daya saing keunggulan kompetitif atau tidak. Sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria penentu yaitu petani yang sedang melaksanakan proses budidaya bawang merah varietas Rubaru pada MT-1 2024 bulan Februari-April sebanyak 50 orang. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan alat analisis *Policy Analysis Matrix (PAM)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha tani bawang merah varietas Rubaru memiliki nilai PCR sebesar 0,2902. Angka ini menunjukkan nilai PCR usaha tani bawang merah varietas Rubaru kurang dari satu, yang berarti usaha tani bawang merah memiliki keunggulan kompetitif. Indikator lain yang menyebabkan bawang merah varietas Rubaru memiliki keunggulan kompetitif ialah tingginya permintaan pasar.

Keywords: Bawang Merah, PAM (*Policy Analysis Matrix*), Prospek

PENDAHULUAN

Peningkatan daya saing produk pertanian menjadi fokus utama pemerintahan, melihat kondisi pasar liberal yang dihadapi saat ini. Liberasi perdagangan ini dapat memberi peluang bagi pengembangan produk sejalan dengan perluasan pasar komoditas pertanian. Peluang ini akan selalu diiringi ancaman, dimana apabila produk pertanian lokal tidak dapat bersaing dengan produk pertanian negara lain. Diantara banyaknya produk-produk pertanian yang ada di Indonesia, bawang merah menjadi salah satu komoditas yang mendapat perhatian khusus dari pemerintah dalam meningkatkan produksi dan daya saingnya (Aldila et al., 2017).

Bawang merah (*Allium Ascalonicum L.*) merupakan jenis tanaman berumbi yang

banyak dimanfaatkan untuk bahan pangan. Bawang merah termasuk dalam kelompok rempah yang tidak memiliki pengganti. Hal ini yang menjadikan bawang merah dapat berorientasi secara komersial, sehingga komoditas ini menjadi salah satu sumber pendapatan petani (Alwaniya, 2017).

Saat ini Kecamatan Rubaru menjadi pusat produksi bawang merah di Kabupaten Sumenep. Desa Basoka, Mandala, dan Karangnangka merupakan 3 desa penghasil bawang merah tertinggi di Kecamatan Rubaru, serta desa lain diantaranya Desa Pakondang, Matanair, Tambak Sari, Banasare, Bunbarat, Kalebengan, Rubaru, dan Duko (Faradilla, 2021). Luas lahannya mencapai 1000hektar dengan tiga kali panen. Setiap petani mampu

memproduksi hingga 8ton/hektare bawang merah setiap panennya (Upland *Project*, 2023).

Bawang merah varietas Rubaru telah ditanam lebih dari 20 tahun, dan kini telah menyebar di daerah lainnya (Harisandi, Analisis Pasar Hasil Pertanian (APHP) Dinas Pertanian tanaman Pangan Kab. Sumenep, 2023). Selain keunggulan dan kualitas yang tinggi, bawang merah varietas Rubaru juga memiliki harga yang tinggi sekitar Rp 24.000/kg, harga ini dapat memberi keuntungan bagi para petani bawang merah varietas Rubaru di kabupaten Sumenep (Upland *Project*, 2023).

Keunggulan yang dimiliki bawang merah varietas Rubaru mampu menarik perhatian pemerintah untuk mengembangkannya melalui program pemberdayaan potensi lokal dengan memberikan bantuan berupa bibit unggul bawang merah varietas Rubaru. Pengembangan ini juga didukung oleh adanya koperasi berupa PT. PIR (Permata Indah Rubaru) untuk mengolah bawang merah varietas Rubaru menjadi berbagai olahan makanan jadi dan setengah jadi. Produk olahan bawang merah varietas Rubaru saat ini telah dipasarkan secara luas hingga tembus pasar internasional.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah bawang merah varietas

Rubaru juga memiliki prospek yang baik ditinjau dari daya saing keunggulan kompetitifnya.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Desa Basoka, Kecamatan Rubaru. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh petani bawang merah varietas Rubaru di Desa Basoka berjumlah 185 orang. Sampel penelitian ini adalah seluruh petani yang sedang melaksanakan proses budidaya bawang merah varietas Rubaru pada MT-1 2024 bulan Februari-April sebanyak 50 orang yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara yaitu proses untuk memperoleh keterangan untuk mencapai tujuan penelitian dengan cara melakukan tanya jawab responden serta referensi yang diperoleh dari artikel, jurnal, BPS Sumenep. Teknik yang digunakan peneliti untuk menganalisis data menggunakan alat analisis *Policy Analysis Matrix (PAM)* yang dikembangkan oleh Monke dan Pearson (1989) meliputi komponen penerimaan, biaya serta profit (Suetriono, 2006 dalam Kurniawan, 2011).

Tabel 1. Policy Analysis Matrix

Uraian	Penerimaan	Biaya		Profit
		Input Tradable	Input Non Tradable	
Harga Privat	A	B	C	D
Harga Sosial	E	F	G	H
Divergensi	I	J	K	L

Sumber : Monke dan Pearson (1989)

Dari data tabel di atas, kemudian dapat dianalisis indikator-indikator sebagai berikut:

1. Efisiensi Finansial (Keuntungan Kompetitif) Atau *Private Cost Ratio*

$$PCR = \frac{\text{Biaya Input Non - Tradable Privat (C)}}{\text{Penerimaan privat (A) - Penerimaan input tradable privat (B)}}$$

Untuk mengetahui keunggulan kompetitif pada komoditas bawang merah varietas Rubaru digunakan kriteria Private Cost Ratio (PCR) yang menunjukkan daya saing petani.

Kriteria Pengambilan Keputusan:

- Nilai PCR \leq 1, maka terdapat keunggulan kompetitif dari komoditas bawang merah varietas Rubaru.
- Nilai PCR $>$ 1, maka tidak terdapat keunggulan kompetitif dari komoditas bawang merah varietas Rubaru.

mulai ditanam dilahan yang sudah diolah. Kegiatan pemupukan dilakukan pada usia 15,40 dan 45 hari. Kemudian bawang merah akan dipanen umumnya pada usia 60 hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Budidaya Bawang Merah Varietas Rubaru

Budidaya bawang merah varietas Rubaru dimulai dengan penyiapan bibit yang telah disisihkan dari hasil panen bawang merah sebelumnya. Kemudian pengolahan tanah di lahan yang ditanami bawang merah dengan pembajakan menggunakan traktor, dilanjutkan dengan pembuatan bedengan dan pengendalian gulma. Kemudian bibit bawang merah

2. Biaya

Kemampuan pengelolaan biaya dalam kegiatan usaha tani bawang merah varietas Rubaru ini dapat memberi dampak yang besar pada keuntungan yang akan didapat. Biaya yang diperlukan selama kegiatan usahatani bawang merah varietas Rubaru adalah sebagai berikut:

a. Biaya Operasional

Dalam kegiatan usaha tani bawang merah varietas Rubaru ini dihitung pada satu periode budidaya bawang merah varietas Rubaru di MT-1 2024. Biaya operasional meliputi seperti tabel dibawah ini:

Tabel 2. Biaya Operasional Usahatani Bawang Merah Varietas Rubaru Per Hektar/musim

Kategori	Rata-Rata (Rp)	Persentase (%)
Sarana Produksi	9.535.021,25	81
Tenaga Kerja	5.135.050,13	19
Total Biaya Variabel	14.670.071,38	100

Sumber : Data Diolah 2024

Dari Tabel diatas dapat dijelaskan, biaya variabel usahatani bawang merah varietas Rubaru dalam satu periode tanam sebesar Rp14.670.071,38. Komponen biaya operasional terdiri dari sarana produksi dan tenaga kerja. Biaya terbesar dalam biaya operasional ialah sarana produksi yang menyerap 81%, berjumlah Rp9.535.021,25, biaya ini terdiri dari biaya bibit, pupuk serta obat-obatan yang

diperlukan selama kegiatan usahatani bawang merah varietas Rubaru yang cukup mahal. Sisanya ialah biaya tenaga kerja sebesar 19% yaitu Rp 5.135.050,13, biaya tenaga kerja merupakan upah pekerja dalam kegiatan pengolahan tanah, pembuatan bedengan, penanaman, pemupukan dasar, penyiraman, pemupukan, hingga pemanenan bawang merah varietas Rubaru.

b. Biaya Investasi

Tabel 3. Biaya Investasi Usahatani Bawang Merah Varietas Rubaru Per Hektar/musim

Kategori	Rata-Rata (Rp)	Persentase (%)
Sewa Lahan	276.875,00	8
Pengairan	3.189.600,00	91
Penyusutan Alat	31.150,00	1

Jumlah	3.528.775,00	100
--------	--------------	-----

Sumber : Data Diolah 2024

Biaya investasi dalam kegiatan usahatani bawang merah varietas Rubaru antara lain sewa lahan, pengairan, dan penyusutan alat. Dalam biaya ini biaya pengairan menjadi biaya yang paling tinggi yaitu 91% senilai Rp3.189.600,00. Umumnya petani melakukan kegiatan pengairan sesuai dengan pengalamannya selama bertani yaitu sebanyak satu kali

sehari. Sedangkan sisanya untuk biaya sewa lahan dan penyusutan alat sebesar 8% dan 1%.

c. Total Biaya

Total biaya merupakan jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan produksi. Biaya ini diperoleh dengan menjumlah total biaya operasional dan biaya investasi seperti tabel berikut:

Tabel 4. Total Biaya Usahatani Bawang Merah Varietas Rubaru Per Hektar/musim

Kategori	Jumlah	Persentase
Biaya Operasional	14.679.071,38	81
Biaya Investasi	3.497.625,00	19
Jumlah	18.167.696,38	100

Sumber : Data Diolah 2024

Total biaya yang diperlukan dalam kegiatan usahatani bawang merah varietas Rubaru dalam satu periode musim tanam ialah sebesar Rp18.167.696,38 yang terdiri dari biaya operasional sebesar 81% dan 19% biaya investasi. Tingginya biaya operasional dipengaruhi oleh tingginya biaya sarana produksi yang diperlukan dalam kegiatan usahatani bawang merah varietas Rubaru.

Rubaru pada MT-1 2024 sebesar Rp35.475.440,00 dengan harga jual bawang merah varietas Rubaru rata-rata Rp20.020.

Sedangkan pendapatan dihitung dari penerimaan kemudian dikurangi total biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan usahatani. Pendapatan usahatani pada MT-1 2024 seperti yang tersaji pada tabel 5. ialah sebesar Rp17.307.743,62.

Pendapatan ini setara dengan 95% dari total biaya yg dikeluarkan untuk kegiatan usahatani bawang merah varietas Rubaru. Pendapatan yang diperoleh dari usaha tani bawang merah varietas Rubaru per hektare per musim cukup besar dibandingkan dengan upah minimum Kabupaten Sumenep (UMK) per tahun 2024 Rp 2.176.819,94 (BPS Probolinggo, 2024).

3. Penerimaan dan Pendapatan

Penerimaan usahatani bawang merah varietas Rubaru dihitung dari jumlah produk yang dihasilkan selama satu periode budidaya bawang merah kemudian dikali dengan harga produk. Dari tabel 5. menunjukkan bahwa penerimaan usahatani bawang merah varietas

Tabel 5. Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Bawang Merah Varietas Rubaru Per Hektar/musim

Kategori	Rata-Rata
Penerimaan	Rp 35.475.440,00
Pendapatan	Rp17.307.743,62

Sumber : Data Diolah 2024

4. Keunggulan Kompetitif

Hasil analisis menunjukkan bahwa usahatani bawang merah varietas Rubaru memiliki nilai PCR sebesar 0,2902 yang berarti untuk menghasilkan satu-satuan nilai tambah output pada harga privat memerlukan tambahan biaya sebesar 0,2902 atau lebih dari satu-satuan. Angka

ini menunjukkan nilai PCR usahatani bawang merah varietas Rubaru kurang dari satu, yang artinya usahatani bawang merah memiliki keunggulan kompetitif. Nilai PCR diatas berdasarkan asumsi nilai tukar rupiah terhadap US\$ = Rp16.339.

Tabel 6. Keunggulan Kompetitif Usahatani Bawang Merah Varietas Rubaru Per Hektar/musim

Keunggulan Kompetitif	
Keuntungan Privat (PP)	Rp21.558.129,28
Analisis PCR	0,2902

Sumber : Data Diolah 2024

KESIMPULAN

Dari hasil analisis dan pembahasan secara spesifik dapat diambil kesimpulan bahwa usaha tani bawang merah varietas Rubaru memiliki prospek secara keunggulan kompetitif yang dapat dibuktikan dengan nilai PCR sebesar 0,2902 atau kurang dari satu.

PENDAPATAN DAN NILAI TAMBAH PRODUKSI BAWANG MERAH GORENG DI PT. PERMATA INDAH RUBARU (PIR) DESA MANDALA KECAMATAN RUBARU KABUPATEN SUMENEP.

Kurniawan, D. T. (2011). Prospektif Bisnis Komoditas Bawang Merah di Kabupaten Sumenep.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada para petani bawang merah varietas Rubaru di Kecamatan Basoka yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini, juga kepada BPS Kecamatan Rubaru, dosen pembimbing, serta pihak-pihak lain yang turut membantu dan membimbing penulis menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldila, H. F., Fariyanti, A., & Tinaprilla, N. (2017). *DAYA SAING BAWANG MERAH DI WILAYAH SENTRA PRODUKSI DI INDONESIA. Jurnal Manajemen Dan Agribisnis, 14(1)*. <https://doi.org/10.17358/jma.14.1.43>
- Alwaniya. (2019). *PREFERENSI KONSUMEN TERHADAP BAWANG MERAH LOKAL RUBARU DI PASAR BANASARE*. Jurnal Cemara. Vol.16. No.1
- Faradilla, M., Wati, D., & Fatmawati, I. (n.d.). *Seminar Nasional Peran Petani Milenial dalam Pembangunan ANALISIS*